

## **PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* FORMAT KLASIKAL TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU ASERTIF SISWA**

Yolanda Suci Rahmadani<sup>1</sup>, I Wayan Dharmayana<sup>2</sup>, Arsyadani Mishbahuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu, Bengkulu

Korespondensi E-mail: [yolandarahmadanie11@gmail.com](mailto:yolandarahmadanie11@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya perilaku asertif siswa yang rendah di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan dampak layanan penguasaan konten terhadap strategi pelatihan ketegasan format klasikal terhadap peningkatan tingkat ketegasan pada siswa SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan di kelas VIII. Desain eksperimental one-group pretest-posttest digunakan dalam metodologi penelitian ini. 101 murid membentuk populasi penelitian. 33 murid membentuk sampel penelitian. Melalui penggunaan teknik random sampling, sampel dikumpulkan. Kuesioner dengan skala Likert digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data dalam penyelidikan ini. Uji t digunakan sebagai metode analisis data dalam penyelidikan ini. Menurut hasil, perilaku asertif murid telah meningkat. Ini ditunjukkan oleh skor rata-rata sebelum menerima layanan, yaitu 84, 2 pada kelompok rendah, dan skor rata-rata setelah menerima layanan. nilai rata-rata skor menjadi 117,3 dalam kategori tinggi. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t = -37,984$  ( $p = <0,05$ ), artinya ada pengaruh yang signifikan layanan penguasaan konten teknik *assertive training* format klasikal terhadap peningkatan perilaku asertif siswa.

**Kata Kunci:** Penguasaan Konten, Perilaku Asertif, Teknik *Assertive Training*

## ***THE INFLUENCE OF SERVICE CONTENT MASTERY OF CLASSICAL FORMAT ASSERTIVE TRAINING ON INCREASING ASSERTIVE BEHAVIOR OF STUDENTS***

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the existence of low student assertive behavior at SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan. This study intends to describe how service content mastery of traditional assertive training methodologies affects students in the eighth grade at SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan's increased assertive conduct. An experimental one-group pretest-posttest design method is employed in this study methodology. 101 pupils made up the study's population. 33 students made up the sample in this study. Through the use of random sampling, samples were collected. A questionnaire with a Likert scale was employed in this study's data collection method. The data analyzed by the t test. The results indicate an increase in students' assertive behavior. The average value before the services is provided is 84.2 in the low category, after being given the service, the average score became 117.3 in the high category. The results show the value of  $t = -37.984$  ( $p < 0.05$ ). This means that there is a significant influence of content mastery services in the classical format of assertive training techniques on increasing students' assertive behavior.*

**Keywords:** Content Mastery, Assertive Behavior, Assertive Technique training.



## PENDAHULUAN

Menurut Kornikova (2020:53) Mampu berkomunikasi dengan sukses dengan orang lain melalui kata-kata dan bahasa tubuh tergantung pada keadaan adalah salah satu tujuan perkembangan siswa. Perilaku asertif adalah salah satu bakat penting siswa. Beberapa murid masih berjuang untuk melakukan secara berperilaku tegas (asertif) yang dapat dikaitkan dengan berbagai alasan, termasuk pengasuhan orang tua, jenis kelamin, budaya, dan pertimbangan usia (Kornikova, 2020:53). Akibatnya, sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan gaya komunikasi yang kuat. Bersikap tegas (asertif) adalah perilaku yang membebaskan seseorang dari kekhawatiran untuk jujur tentang bagaimana perasaan dan tindakan mereka dengan cara yang menghormati hak-hak orang lain (Lusihana, 2020: 3).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019), fenomena yang mempengaruhi sebagian siswa di SMP Negeri Kampar Timur 1, menurut pengamatan yang dilakukan peneliti selama PLP berdasarkan fakta tentang sekolah dan guru BK, Ada beberapa siswa yang menghindari berbicara di kelas selama kelas diskusi karena takut mengecewakan teman sekelasnya, ada beberapa siswa yang tidak dapat menyuarakan pikirannya, dan ada beberapa siswa yang merasa sulit untuk berinteraksi dengan orang lain. (Rahayu, 2019:2).

Berdasarkan permasalahan tersebut, Menunjukkan bagaimana keterampilan perilaku asertif siswa masih belum mencukupi, yang menghambat tugas sekolah dan hubungan mereka dengan teman sebaya. Oleh karena itu, dianggap penting untuk menggunakan strategi penanganan yang digunakan untuk mengatasi masalah ini, salah satunya adalah menawarkan layanan penguasaan konten yang menggunakan teknik pelatihan asertif (*assertive training*) kepada siswa yang tidak memiliki keterampilan ini. (Afri, dkk 2019:27).

Menurut Fitriani, dkk (2020:67) Layanan yang membantu orang (individu atau kelompok) dalam penguasaan keterampilan atau kemampuan tertentu dengan kegiatan pembelajaran disebut sebagai layanan PKO. Keterampilan atau kompetensi yang diperoleh adalah unit pengetahuan yang berisi informasi seperti fakta dan angka, ide, prosedur, hukum dan aturan, nilai, persepsi, kasih sayang, sikap, dan perilaku. Orang yang menggunakan layanan penguasaan konten dapat secara efektif menguasai kualitas konten ini. Orang-orang diharapkan dapat menerapkan penguasaan subjek mereka untuk memiliki sesuatu yang praktis sesuai dengan tuntutan mereka dan menyelesaikan masalah apa pun yang mereka hadapi. (Numri, 2015).

Teknik *assertive training* ini di anggap efisien dalam mengatasi perilaku asertif siswa yang rendah, Khairani, dkk (2017:67) Pendekatan asertif didasarkan pada prinsip dasar bahwa setiap orang memiliki hak untuk secara bebas mengekspresikan pikiran, keyakinan, dan

sentimen mereka terhadap orang lain sambil tetap mempertahankan rasa hormat mereka terhadap hak-hak mereka. Menurut Gunarsa (dalam Khairani, 2017:67), pendekatan pelatihan asertif adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan perilaku penyesuaian sosial kepada masyarakat dengan menggunakan ekspresi, perasaan, harapan, sikap, pendapat, dan hak mereka.

Berdasarkan pemaparan mengenai peningkatan perilaku asertif, serta melalui pengamatan yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Peneliti ingin mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan untuk mengembangkan perilaku yang lebih asertif dengan menggunakan struktur klasikal teknik *assertive training*. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik *assertive training* Format Klasikal terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan" untuk mengetahui keterkaitan antara faktor-faktor tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi eksperimen penelitian ini mencakup desain *one-group pre-test dan post-test*. Desain *one-group pre-test dan post-test* yang menggunakan dua pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, satu kelompok desain *pretest-posttest* tanpa kelompok pembandingan untuk melacak dan membandingkan nilai dua sampel dengan variabel yang sama dikenal sebagai tes dua sampel. Menggunakan *random sampling* untuk pengambilan sampel penelitian.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membagikan kuesioner pre-test. Berdasarkan hasil pengelolaan data *pre-test*, terpilih sejumlah subjek siswa yang menunjukkan perilaku asertif rendah, kemudian diberikan treatment (perlakuan) berupa layanan penguasaan konten dengan teknik *assertive training* format klasikal, setelah itu diberikan angket *post-test* kembali dengan pernyataan yang sama dengan pre-test.

Hasil uji reliabilitas kuesioner perilaku asertif dalam penelitian ini mengungkapkan skor alfa cronbach sebesar 0,918, menunjukkan bahwa ia memiliki nilai alfa cronbach  $> 0,07$  dan bahwa data kuesioner akurat.

Dalam penelitian ini diterapkan uji T untuk mengkaji dampak layanan penguasaan konten terhadap teknik pelatihan asertif format tradisional terhadap pertumbuhan perilaku asertif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mulai dilakukan dari tanggal 11 Juli 2022 sampai dengan 20 Juli 2022 di VIII A SMP 30 Bengkulu Selatan. Tanggal 11 Juli 2022 dilaksanakan uji coba angket perilaku asertif kepada kelas bukan sampel yaitu 23 siswa dikelas VIII B SMPN 30 Bengkulu Selatan. Kemudian pada tanggal 20 Juli pembagian angket *pre-test* berupa angket terkait perilaku asertif sehingga diketahui bahwa perilaku asertif siswa masih tergolong rendah. Layanan penguasaan konten teknik *assertive training* format klasikal yang dilakukan pada sampel yang memiliki perilaku asertif rendah pada kategori rendah dan sedang. Terakhir pada tanggal 13 Agustus dilaksanakan pemberian *post-test* guna mengetahui adanya peningkatan terhadap perilaku asertif siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik *assertive training* format klasikal.

Berdasarkan hasil pengoolahan dari kelas VIII A diatas didapatkan 7 siswa pada kategori sedang dan 26 siswa pada kategori remdah yang dijadikan sampel. Siswa yang memiliki perilaku asertif yang rendah lalu diberikan layanan penguasaan konten teknik *assertive training* format klasikal. Hasil *pre-test* siswa yang mendapat perlakuan layanan penguasaan konten teknik *assertive training* format klasikal pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Frekuensi Hasil Pre-test**

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	26	78,8%
Sedang	7	21,2%
Tinggi	0	0%
Sangat Tinggi	0	0%

Setelah layanan penguasaan konten teknik *assertive training* format klasikal dilaksanakan lalu dilanjutkan dengan pemberian *pos-test* hasil yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Frekuensi Post-test**

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Tinggi	33	100%
Sangat Tinggi	0	0%

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki perilaku asertif yang rendah sebanyak 26 siswa dengan persentase yaitu 78,8%, sementara siswa yang

memiliki perilaku asertif sedang sebanyak 7 siswa dengan persentase 21,2%.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

	<i>T</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pre-test-Post-test</i>	-37.984	.000

Berdasarkan Tabel 3. hasil pengujian hipotesis untuk uji paired t-test diperoleh hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh layanan penguasaan konten teknik *assertive training* format klasikal terhadap peningkatan perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan di dapatkan bahwa hasil uji t-test sebesar -37,984 dengan tingkat signifikansi  $p=0,000$ . Jika nilai  $p<0,05$ . Hasil pengujian hipotesis *paired t-test* di atas menjelaskan bahwa layanan penguasaan konten teknik *assertive training* format klasikal berpengaruh meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan.

Langkah-langkah kegiatan dalam penelitian ini yaitu konseli melakukan bimbingan klasikal dalam bentuk layanan penguasaan konten teknik *assertive training*. Layanan ini bertujuan merubah perilaku asertif peserta didik melalui strategi dengan format klasikal dimana metode penyampaiannya diberikan dalam satu kelas. *Assertive training* dalam penelitian ini dilakukan secara klasikal. PK memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berekspresi memerankan karakternya pada setiap materi sehingga yang disampaikan peserta didik dapat diserap sempurna oleh peserta didik yang lain. Hal ini erat kaitannya dengan layanan bimbingan klasikal yang memiliki fungsi selain sebagai salah satu metode penguasaan materi juga dapat merubah sikap peserta didik secara klasikal (Wijayanti, 2022:30).

Langkah pertama adalah tahap persiapan yang berfungsi untuk meningkatkan motivasi pemeran agar berperan secara aktif, menentukan tujuan *assertive training* dan menciptakan kondisi yang kondusif, kemudian PK memberikan ice breaking sebelum memberikan materi klasikal layanan penguasaan konten teknik *assertive training*, setelah itu PK memberikan penjelasan materi sambil mencontohkan perilaku asertif dan dipraktikkannya kepada siswa (teknik asertif) kemudian PK memberikan stimulus kepada siswa untuk bertanya, kemudian memberikan siswa tugas yang telah disediakan oleh PK setelah itu mengajak siswa untuk membacakan hasil tugas yang mereka kerjakan, kemudian menyimpulkan materi yang telah dibahas secara klasikal di dalam kelas dan mengajak siswa untuk bertanya kembali dan menyimpulkan apa saja materi yang telah di bahas, kemudian kegiatan klasikal ditutup dengan salam.

Dapat disimpulkan dari hal tersebut di atas bahwa langkah-langkah dalam

mempraktikkan teknik *assertive training* adalah mengidentifikasi target dan tujuan perilaku, menetapkan perilaku yang tepat dan tidak pantas, membantu klien dalam membedakan antara perilaku yang tepat dan tidak pantas, mengeksplorasi ide, sikap, dan konsep yang tidak rasional, dan memodelkan tanggapan yang tepat dan mendakwa keadaan. Pada saat pemberian teknik *assertive training* dalam format klasikal peneliti memberikan konten kepada siswa mengenai materi berupa power point tentang perilaku asertif, dan mengajak serta melatih siswa untuk mengaplikasikan latihan asertif tersebut dalam kehidupan sehari-hari, setelah pemberian materi siswa akan diberikan pertanyaan dan lembar evaluasi hasil dan proses selama melakukan layanan.

Layanan untuk membantu orang (secara individu atau kelompok) menguasai keterampilan atau kompetensi tertentu melalui latihan pembelajaran disebut sebagai layanan penguasaan konten. Orang yang menggunakan layanan penguasaan konten dapat secara efektif menguasai kualitas konten ini. Individu diharapkan dapat menggunakan penguasaan materi mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka dan menemukan solusi untuk tantangan mereka.

Perilaku asertif adalah kapasitas untuk mengkomunikasikan emosi dan ide seseorang dengan cara yang positif dan dapat diterima secara sosial. Ini didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengkomunikasikan kebutuhan, keinginan, dan pendapat sendiri sambil menghormati dan mempertimbangkan kebutuhan orang lain. Remaja harus mampu menangani tuntutan sosial yang berkembang yang ditempatkan pada mereka oleh teman sebaya dan orang dewasa, itulah sebabnya perilaku asertif memainkan peran yang sangat penting (Husnah, et al 2022: 1371).

Beberapa murid masih berjuang untuk melakukan secara tegas (asertif), yang dapat dikaitkan dengan berbagai alasan, termasuk pengasuhan orang tua, jenis kelamin, budaya, dan pertimbangan usia (Kornikova, 2020: 53). Akibatnya, sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan gaya komunikasi yang kuat.

Teknik *assertive training* ini di anggap efisien dalam mengatasi perilaku asertif siswa yang rendah, Khairani, dkk (2017:67) Pendekatan asertif didasarkan pada prinsip dasar bahwa setiap orang memiliki hak untuk secara bebas mengekspresikan pikiran, keyakinan, dan sentimen mereka terhadap orang lain sambil tetap mempertahankan rasa hormat mereka terhadap hak-hak mereka.

Khairani (2017:67) Penggunaan teknik *assertive training* untuk mengajarkan keterampilan penyesuaian sosial melalui emosi, perasaan, harapan, sikap, pendapat, atau ide pribadi juga disebutkan, serta hak-haknya. Tujuan dari pendekatan asertif adalah untuk memungkinkan seseorang menukar balasan yang salah dengan balasan yang lebih tepat untuk

dilakukan. Tujuan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas seseorang untuk menggunakan perilaku yang konsisten dengan pikiran dan perasaannya.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan layanan penguasaan konten diberikan kepada siswa hingga enam pertemuan tatap muka. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai perilaku asertif siswa setelah menerima layanan penguasaan mata pelajaran dengan menggunakan strategi pelatihan asertif. Ada 33 siswa yang masuk dalam kategori tinggi untuk ketegasan. Menurut temuan analisis uji-t yang menunjukkan nilai  $t = -37,984$  ( $p = 0,05$ ), disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *assertive training* format klasikal berdampak pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan untuk meningkatkan perilaku asertif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afri, J., Sarman, F., & Andiyaksa, R. (2019). Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa dengan Menggunakan Teknik Assertive Training pada Siswa. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i1.2233>
- Fitriyanti, E., Solihatun, S., & Ardianti, T. (2020). Kontribusi Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Sikap Empati Siswa. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 63. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6366>
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2022). Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1370–1377.
- Khairani, A., Martunis., Fajriani. (2017). Pelaksanaan Teknik Asertif Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Di Smpn 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. Volume 2 Nomor 3
- Kornikova., A. (2020). Pengaruh Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Asertif Pada Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 1 Indralaya Selatan. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya:Indralaya
- Lusihana. (2020). Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Sosiodrama (Bermain Peran) Di Sman 1 Maluku. *Jurnal Inovasi BK*, 2(1).
- Numri, M. (2015). Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Latihan Saya Bertanggungjawab. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(1), 48–53.



- Rahayu,. S. (2019). Efektivitas Teknik *Assertive Trainning* Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R dan D. Bandung: Afabeta.
- Wijayanti., E, Y. (2022). Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Psikodrama. *Jurnal Pendidikan*, 32(1)